

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari pemikiran fungsional, akuntansi merupakan proses pengumpulan, pemadatan, pengelompokan, penyampaian, dan pengecekan data. Di sisi lain, dari sudut pandang pengguna akuntansi, itu adalah prinsip disiplin yang mewakili kebutuhan informasi dalam pelaksanaan proses yang efektif (Bunga & Ella, 2023:12). Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengecek bisnis, mengelola data menjadi data dan menyampaikan hasilnya untuk pengambil keputusan (Naomi, 2021:10).

Pemakaian informasi akuntansi merupakan proses, prosedur atau metode untuk mengakses dan menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan keputusan keuangan dan membuat keputusan tentang tindakan yang ada. Pada dasarnya pemakaian informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat mengilustrasikan kondisi bisnis secara lebih rinci dan menyeluruh, sehingga bisa dihasilkan informasi yang lebih akurat lagi (Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

2.1.2. Pengetahuan Akuntansi

Keahlian akuntansi dapat didefinisikan menjadi ilmu tentang proses penangkapan, identifikasi, dan klasifikasi untuk pelaporan keuangan Perusahaan. Proses pembelajaran memberikan informasi akuntansi yang menciptakan pengertian akuntansi yang tepat. Keterampilan akuntansi

dibutuhkan bagi seseorang untuk memproses peristiwa atau transaksi keuangan dan mempersembahkan data keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan penting bagi kantor (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

2.1.3. Lama Usaha

Menurut (Susi, 2022:12) lamanya waktu pedagang dalam aktivitas perdagangan saat ini. (Efriyenty, 2021:4) menyatakan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh beroperasinya perusahaan. Berdasarkan (Nirwana, 2021:7) Pengalaman wirausaha mempengaruhi keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Ketika sebuah bisnis didirikan, diperlukan upaya untuk menerapkan sistem yang berguna dalam pengembangan bisnis.

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2022:12) Umur perusahaan ialah cerminan dari umur atau lamanya perusahaan. Perusahaan yang telah berada di ruang yang sama lebih lama menunjukkan bahwa bisnis telah berevolusi, membuat operasi bisnis menjadi lebih rumit dan kebutuhan informasi menjadi lebih rumit (Efriyenty, 2021:8).

2.1.4. Persepsi Pemilik

Persepsi ialah proses dimana seorang manusia menguraikan dan mengatur input sensorik mereka untuk mengerti lingkungan mereka. Tetapi kadang kadang apa yang Anda dapatkan mungkin tidak sama dengan kenyataan kenyataannya. Pendapat pemilik UMKM tentang sistem informasi akuntansi berarti pandangan

bahwa pemilik memiliki poin sistem informasi akuntansi sesuai dengan berjalannya usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:10).

2.2. Teori Variabel Y&X

2.2.1. Variabel Y (Penggunaan Informasi Akuntansi)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (Y) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Batam.

2.2.1.1. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari pemikiran fungsional, akuntansi merupakan proses pengumpulan, pemadatan, pengelompokan, penyampaian, dan pengecekan data. Di sisi lain, dari sudut pandang pengguna akuntansi, itu adalah prinsip disiplin yang mewakili kebutuhan informasi dalam pelaksanaan proses yang efektif (Bunga & Ella, 2023:12).

Akuntansi ialah sistem keterangan yang digunakan untuk ,mengecek bisnis, mengolah data dan menyampaikan hasilnya kepada penarik keputusan (Naomi, 2021:10).

Dalam dunia korporasi, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai isu utama saat menentukan bermacam keputusan manajemen. Karena pemilihan keputusan memiliki dimensi yang agak luas, maka pelaku bisnis harus mengerti dan memahami informasi akuntansi terlebih dahulu dan bagaimana memakai informasi akuntansi dalam penarikan keputusan baik di dalam maupun di luar lembaga. Penggunaan informasi akuntansi ialah proses, prosedur atau metode untuk mengakses informasi (Purba, 2021:12).

Penggunaan keterangan akuntansi mempunyai dampak yang sangat vital bagi kesuksesan suatu perusahaan, juga UKM, karena kunci kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung pada kebenaran keputusan manajemen berdasarkan informasi perusahaan itu sendiri. . Dan juga pemakaian keterangan akuntansi berupa keterangan akuntansi, keterangan operasional dan informasi akuntansi manajemen dapat dipakai oleh pelaku UMKM untuk pengendalian usaha, perancangan bisnis, keputusan manajemen dan kemampuan evaluasi kinerja. nantinya dapat mendukung kesuksesan bisnis (Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya mengarah pada informasi berupa informasi yang berikatan dengan operasi perusahaan secara keseluruhan. Misalnya, informasi akuntansi menjelaskan seperti apa informasi hukum, informasi tambahan, dan informasi anggaran (Ernawati, 2021:5). Berdasarkan berbagai definisi yang sudah dilontarkan, bisa ditarik ringkasan bahwa pemakaian keterangan akuntansi untuk pemilohan keputusan bisnis sangat berperan pada kaitannya dengan pengaturan dan pengendalian perusahaan. Sebuah bisnis dapat berkembang ketika sistem informasi akuntansi diterapkan, yang bisa membantu dalam mendukung dan meningkatkan keberhasilan UMKM (Bunga & Ella, 2023:2).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan pengambilan keputusan bisnis, yang mana hal ini sangat berguna dalam hal mengatur, mengendalikan ataupun menilai kegiatan usaha. Kegiatan usaha dapat diatur dengan baik dengan adanya informasi akuntansi, sehingga hal ini bermanfaat dalam menunjang keberhasilan suatu usaha.

2.2.1.2. Fungsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Kegunaan informasi akuntansi selain untuk melakukan pengambilan keputusan akuntansi juga berguna dalam hal :

1. Perencanaan (*Planning*), manajemen perusahaan dapat melakukan penyusunan rencana, baik itu perencanaan yang bersifat jangka pendek ataupun jangka pendek jika menggunakan informasi ekonomi yang tepat.
2. Pengendalian (*Controlling*), melalui informasi ekonomi yang telah akurat, dapat membuat manajemen perusahaan dalam melakukan pengontrolan, melakukan penilaian terhadap usaha yang dijelankannya.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) akuntansi dapat dipergunakan juga untuk menelusuri data kuantitatif, walaupun laporan yang dihasilkan bersifat kuantitatif, sehingga hal ini dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai bahan pertanggung jawaban.

2.2.1.3. Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi

Pada landasannya , informasi akuntansi ciri khasnya keuangan dan dipakai untuk membuat, menerapkan, dan memantau keputusan bisnis. Sebab itu, informasi keuangan harus ditata dalam format yang memenuhi kriteria sehingga dapat menolong pihak lain dalam pemilihan keputusan, baik internal maupun eksternal.

Supaya pihak lain bisa menolong pada proses pemilihan keputusan, informasi keuangan atau data keuangan harus mengorganisasikan informasi keuangan dengan benar. Dan menurut (Wibowo & Kurniawati, 2021:17) Informasi akuntansi bisa dibagi atas tiga kategori, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi operasional yang ada pada kantor manufaktur ialah keterangan tentang perolehan dan penggunaan bahan baku, keterangan penjualan, keterangan jumlah produksi dan lainnya. Dari keterangan tersebut diperoleh informasi akuntansi keuangan manajemen yang gunanya menjadi alat untuk memantau jalannya operasi kantor.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Keterangan akuntansi manajemen diarahkan kepada pihak internal dan eksternal kantor dan menjadi keterangan yang bersifat aktual maupun historis untuk masa depan. Keterangan ini digunakan sebagai perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Informasi ini dipertunjukkan dalam format seperti data penjualan, data anggaran, data biaya produksi, data biaya spesifik aktivitas, data biaya pusat tanggung jawab, dll.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Pemakaian informasi keuangan oleh direksi dan pihak eksternal Perusahaan bertujuan supaya bisa mengetahui dan memberikan posisi hasil keuangan dan perubahan kondisi keuangan di dalam Perusahaan. Ini dapat diperhitungkan dalam keputusan jangka panjang tentang perusahaan. Informasi akuntansi bisa berupa data keuangan yang terdiri atas data laba rugi, data perubahan ekuitas, neraca, data arus kas dan catatan atas data keuangan. Keterangan ini sifatnya historis, sehingga penyusunannya harus baik dan tepat serta sesuai dengan dasar akuntansi (SAK ETAP).

2.2.1.4. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 indikator dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2021:16) :

1. Relevan

Relevan mengartikan bahwa informasi harus difokuskan pada kebutuhan pemakai atau pengguna secara umum bukan dari kebutuhan khusus pihak-pihak tertentu. Dengan demikian tingkat relevansi yang tinggi diharapkan dimiliki suatu informasi. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketepatan Waktu (*timelines*), yaitu untuk menjauhi keterlambatan dalam pemilihan keputusan dalam memberikan informasi, maka ketepatan waktu harus diperhatikan atau dikomunikasikan sedini mungkin agar bisa dipakai untuk dasar dalam pemilihan keputusan.
 - b. Nilai Prediktif (*predictive value*) dapat didefinisikan menjadi informasi yang membantu pengguna membuat prediksi mengenai hasil akhir berdasarkan peristiwa saat ini, masa lalu, atau masa depan.
 - c. *Feedback* (Umpan Balik) bahwa informasi tertentu dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi apakah keputusan masa lalu yang berkaitan dengan informasi itu benar. Sederhananya, seseorang dapat berbicara tentang umpan balik yang baik.
- ##### 2. Keterandalan atau reliabilitas (*reability*) yang menyatakan kualitas suatu informasi telah dinyatakan bebas dari suatu kesalahan bias atau penyimpangan serta telah dilakukan penilaian dan telah disajikan secara sesuai dan layak dengan tujuannya. Suatu reliabilitas memiliki tigakarateristik utama, yaitu

sebagai berikut:

a. Dapat diperiksa (*verifiability*)

Laporan keuangan harus memiliki hasil yang sama walaupun diverifikasi menggunakan metode akuntansi yang lain.

b. Kejujuran Penyajian (*representation faithfulness*)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah benar, dan sama dengan apa yang terjadi, dan dapat dipercaya adanya.

c. Netralitas (*neutrality*)

Informasi yang di dapat dari laporan keuangan harus dapat diarahkan pada pemakai untuk kebutuhan umum, dan tidak memiliki ketergantungan pada keinginan dan kebutuhan pihak-pihak tertentu.

3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
4. Konsistensi (*consistency*) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

2.2.2. Variabel X (Pengetahuan Akuntansi, Lama Usaha dan Persepsi

Pemilik)

Variabel Independen (Bebas) dalam penelitian ini ialah pengetahuan akuntansi (X1), lama usaha (X2) dan persepsi pemilik (X3) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Batam.

2.2.2.1. Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Ilmu akuntansi merupakan proses yang berikatan dengan pengumpulan, identifikasi, klasifikasi dan pelaporan keuangan perusahaan. Proses pembelajaran memberikan informasi akuntansi yang menciptakan pengertian akuntansi yang tepat. Keterampilan akuntansi dibutuhkan bagi manusia untuk menangani peristiwa atau transaksi keuangan dan mempersembahkan data keuangan yang berguna untuk pemilihan keputusan tepat untuk perusahaan (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

Ilmu merupakan semua yang diketahui, kecerdasan atau semua yang diketahui semua. Ilmu atau pengetahuan merupakan hasil persepsi seseorang atau persepsi suatu objek lewat panca inderanya. Sebagian besar informasi didapat dari pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan dihasut oleh unsur pendidikan formal dan berkaitan erat. Kita berharap ilmu semakin luas dengan pendidikan tinggi (Notoatmodjo, 2021 :12).

Akuntansi ialah prosedur pencatatan kejadian dari peristiwa dalam kantor , yang membagikan keterangan kepada pihak internal dan eksternal kantor dan menolong mereka membuat keputusan. Informasi dapat diartikan sebagai ketepatan keterangan yang berikatan dengan pencatatan, pengelompokan dan ringkasan beberapa transaksi keuangan untuk mengambil suatu keputusan (Astiani, 2022 :2).

Dari pengertian tertera bisa ditarik kesimpulan bahwa keterangan akuntansi ialah keterangan akuntansi yang merupakan ilmu dasar yang dipakai untuk memahami pengolahan dana masuk dan keluar.

2.2.2.2. Bidang Pengetahuan Akuntansi

Berikut ini terdapat beberapa bidang-bidang khusus akuntansi menurut (Rudianto, 2021 :12) :

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajerial ialah sub-disiplin akuntansi yang tugasnya adalah memberikan informasi kepada pembuat keputusan manajemen sebagai merencanakan proses di masa depan. Contohnya, memberikan informasi biaya untuk menetapkan harga jual produk tertentu dan aspek terkait lainnya.

2. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya ialah salah satu bagian akuntansi yang tugas utamanya ialah mengelola biaya pada metode produksi suatu perusahaan. Akuntansi biaya memberikan informasi biaya aktual dan biaya konstruksi kantor.

3. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan ialah cabang akuntansi yang melakukan seluruh metode akuntansi dari awal sampai akhir, mendapat hasil keterangan keuangan untuk pihak eksternal seperti data laba rugi, perubahan laba ditahan, neraca dan data arus kas. Tugas departemen akuntansi keuangan adalah mengumpulkan dan menyampaikan semua transaksi keuangan divisi sebagai kepentingan pihak eksternal.

4. *Auditing*

Auditing adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk menjalankan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pemeriksaan dilakukan oleh staf perusahaan itu

sendiri, maka orang itu disebut sebagai internal auditor. Hasil pemeriksaan tersebut digunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Jika pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, maka orang itu disebut dengan independen auditor atau akuntan publik.

5. Akuntansi Pajak

Akuntansi pajak ialah cabang akuntansi yang tugas kepentingannya menyiapkan semua informasi yang berkaitan dengan bea masuk dan pajak untuk setiap transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Cakupan kegiatan di bidang ini bervariasi mulai dari menghitung pajak yang harus dibayar untuk setiap transaksi yang dilaksanakan kantor sampai menghitung surat pemberitahuan pajak (tax refund).

6. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi ialah bagian dari departemen akuntansi, yang berfokus pada penerapan langkah-langkah dan perlindungan informasi keuangan perusahaan. yang tujuannya adalah untuk menentramkan aset masing-masing cabang perusahaan.

7. Akuntansi Anggaran

Penganggaran ialah cabang akuntansi yang berpusat pada penyusunan rancangan bisnis untuk masa depan yang berkaitan dengan masa lampau. Selain membuat rancangan kerja, akuntansi anggaran memantau rancangan yang dibuat, memastikan bahwa operasi perusahaan sehari-hari konsisten dengan rancangan tersebut.

8. Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional merupakan cabang akuntansi yang berpusat pada isu-isu akuntansi yang berkaitan dengan transaksi universal (lintas atas internasional) perusahaan multinasional. Seluruh upaya untuk mengerti hukum negara tempat setiap perusahaan multinasional bergerak merupakan salah satu tugas akuntansi internasional.

9. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik ialah cabang akuntansi khusus untuk pengumpulan dan penyampaian peristiwa organisasi pemerintah dan organisasi nirlaba lainnya. Ini dibutuhkan untuk asosiasi nirlaba yang dibangun untuk tujuan nirlaba. Misalnya pemerintah, rumah sakit, yayasan sosial, panti jompo dll.

2.2.2.3. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Menurut (Naomi, 2021:16) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, adalah pengetahuan seseorang tentang fakta-fakta berdasarkan konsep. Contoh: mengetahui persamaan dasar akuntansi, penempatan kas yang merupakan bagian dari aktiva lancar.
2. Pengetahuan prosedural, adalah pengetahuan yang konsisten dengan aturan atau standar yang berlaku. Pengetahuan ini terdiri dari tahapan sistematis diantaranya: input (masukan), proses sistematis, merupakan aktivitas utama yang terjadi pada proses akuntansi, dan output (keluaran).

2.2.2.4. Pengertian Lama Usaha

Pengalaman seseorang dalam bidang usaha atau yang biasa disebut dengan lama usaha yakni pemerian rentang waktu yang dilalui saat melangsungkan usaha yang memerikan dampak penting bagi penentuan cara saat melangsungkan bisnisnya. Pengusaha yang menjalankan usahanya cukup lama saat melangsungkan bidang bisnisnya melahirkan siasat jitu guna mengelola usahanya, karena pengusaha memiliki lama usaha ataupun jam terbang yang tinggi dalam menata bisnisnya (Miftah & Pangiuk, 2020:108).

Wicaksono dalam (Furqon, 2017) mengatakan bahwa seorang yang telah lama membuka bidang usahanya dapat memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan, yang akan mempengaruhi produktivitasnya adalah pelaku yang telah lama menekuni atau menjalani bidang usahanya. Sehingga dapat dikatakan pengalaman seorang dalam menjalani usahanya bisa memperbanyak efisiensi serta mempersempit anggaran produksi di banding perolehan penjualan. Makin lama pelaku usaha menyelami bisnisnya maka makin meningkat pula wawasan 14 mengenai minat konsumen. Adapun lama usaha menurut (Setiaji & Fatuniah, 2018) menyatakan lama usaha merupakan proses perjalanan pengusaha atau durasi seseorang menyelami pekerjaannya.

Relevan penjabaran di atas, disimpulkan lama usaha ialah seorang yang melangsungkan usaha sudah sangat lama dalam bidangnya. Karena sudah memiliki pengalaman yang sangat lama pelaku usaha tersebut memahami berbagai karakter konsumennya, sehingga dapat mempertahankan konsumennya. pelaku usaha yang sudah lama dalam bidangnya juga bisa mempersempit pengeluaran sampai pelaku usaha yang sudah lama dapat menaikkan pendapatan usahanya.

2.2.2.5. Strategi Lama Usaha Dalam Mempertahankan Pelanggan

Suatu bisnis yang sudah lama berjalan harus mampu mempertahankan pelanggannya (Sudaryono, 2015:96), strategi mempertahankan pelanggan yaitu:

1. Mengelola atau memelihara tingkat kepuasan konsumen Maksudnya adalah menyediakan layanan yang baik kepada konsumen, contohnya membantu membawa barang belanjaan yang berat, melayani dengan sopan, memberikan kualitas belanjaan yang baik.
2. Menyederhanakan proses pembelian Maksudnya adalah mengganti belanjaan yang mengalami kerusakan.
3. Menambah daya tarik produk Maksudnya adalah menawarkan harga yang lebih murah, dan menambah barang dagangan lainnya.

2.2.2.6. Indikator Lama Usaha

Beberapa hal bisa menyatakan tingkat kecakapan seseorang yang sekaligus menjadi indikator lama usaha (Setiaji & Fatuniah, 2021:12) yaitu:

1. Masa kerja
Masa kerja yakni durasi yang ditempuh seseorang yang bisa mengerti akan tugasnya dan melaksanakan tugasnya ataupun usahanya dengan sangat baik.
2. Ukuran wawasan dan kreativitas
Wawasan berdasar konsep yang diperlukan seorang pelaku usaha sangat penting dalam menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha tersebut.
3. Penempatan terhadap pekerjaan dan peralatan

Penempatan pekerjaan dan peralatan sebagai metode seseorang saat menjalankan orientasi pekerjaannya dengan memakai metode peralatan serta pekerjaan.

2.2.2.7. Pengertian Persepsi Pemilik

Persepsi (*perception*) adalah proses dimana suatu individu menafsirkan dan mengatur kesan-kesan secara sensoris mereka dengan tujuan arti di lingkungan mereka. Namun terkadang apa yang mereka terima dapat berbeda dari realita sebenarnya. Perbedaan tersebut sering timbul walaupun sebenarnya tidak perlu ada (Bunga & Ella, 2023:14). Persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia (Lestari & Rustiana, 2021:12).

Persepsi adalah proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus dan pemberian penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan perubahan sikap (Ramadhan & Saharsini, 2022:3).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Romandhon & Taqwim, 2022:10).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan persepsi pemilik UMKM atas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki pemilik atas nilai sistem informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya.

2.2.2.8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik

Terdapat beberapa faktor yang biasanya dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor-faktor pembentuk persepsi yang diungkapkan (Jalaludin Rakhmat,2021 :12) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, harapan, keinginan, perhatian, emosi, nilai, daya ingat, dan suasana hati. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu untuk melakukan persepsi. Persepsi bukan ditentukan oleh bentuk atau jenis stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus tersebut.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem individu.

2.2.2.9. Indikator Persepsi Pemilik

Ada 3 (tiga) indikator yang diukur dalam persepsi pemilik yaitu (Bunga & Ella, 2023:14):

1. Persepsi terhadap manfaat sistem informasi akuntansi
2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat sistem informasi akuntansi

3. Persepsi terhadap kesediaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi

2.3. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penyelidikan disimpulkan bahwa perputaran saham, dan likuiditas menguntungkan. Terlampir akan menjelaskan konsekuensi dari penelitian masa lalu yang digunakan sebagai awal pemeriksaan dalam eksplorasi ini. Jadi penelitian sebelumnya tentang tema tersebut akan diklarifikasi seperti di bawah ini:

1. Penelitian yang di lakukan oleh (Bunga & Ella, 2023:12) dengan judul, Analisis faktor-faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan. Degan hasil penelitian Hasil Penelitian Menyatakan Bahwa Sebagian Tingkat Pendidikan, Durasi Pelatihan Bisnis dan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Akuntansi.
2. Penelitian yang di lakukan oleh (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10), dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi, persepsi pemilik, maupun umur usaha.
3. Penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhan & Saharsini, 2022:12). Dengan judul, Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada

pelaku umkm rotan desa trangsas. Dengan hasil penelitian Hasil dari penelitian ini secara parsial bahwa skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM. Secara simultan, menunjukkan bahwa skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. Penelitian yang di lakukan oleh (Romandhon & Taqwim, 2022:12), dengan judul penelitian, Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Dengan hasil penelitian, Penelitian menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5. Penelitian yang di lakukan oleh (Jamil et al., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru. Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengetahuan akuntansi,

pengalaman usaha dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

6. Penelitian yang di lakukan oleh (Al-Hiyari et al., 2021:15), dengan judul *Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia*. Dengan hasil penelitian. *He study recommends that comprehensive training programmes to get the sufficient knowledge in accounting information system implementation and the importance of data quality, furthermore, top management should support AIS implementation to get full benefit of accounting information system.*
7. Penelitian yang di lakukan oleh (Naomi, 2021;12), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang. Dengan hasil penelitian Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang.
8. Penelitian yang di lakukan oleh (Sianturi., 2022:3), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pemilik dan pengetahuan Akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan hasil penelitian, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek pelaku UKM di wilayah Jakarta Barat, yang dipilih dan disurvei secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Auto Korelasi dan Uji

Heteroskedastisitas, analisis Korelasi, analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan persepsi pemilik tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Meyleni & Ismunawan., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Owner, Pemahaman, Pengetahuan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Beteng Trade Center (BTC) Solo, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memahami perusahaan besar dan akuntansi memiliki dampak besar pada kinerja sistem informasi untuk usaha UMKM. Pengetahuan tentang menengah dan sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Bagi UMKM, penerapan sistem informasi akuntansi berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM.
10. Penelitian yang dilakukan oleh (Kustina et al., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi persepsi tentang

akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan terhadap informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi skala usaha oleh para pelaku UMKM akan meningkatkan penggunaan terhadap informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM.

11. Penelitian yang di lakukan oleh (Baviga., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup), Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dan terdapat pengaruh simultan persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi.
12. Penelitian yang di lakukan oleh (Surya., 2022:10), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup). Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Tidak terdapat pengaruh persepsi terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

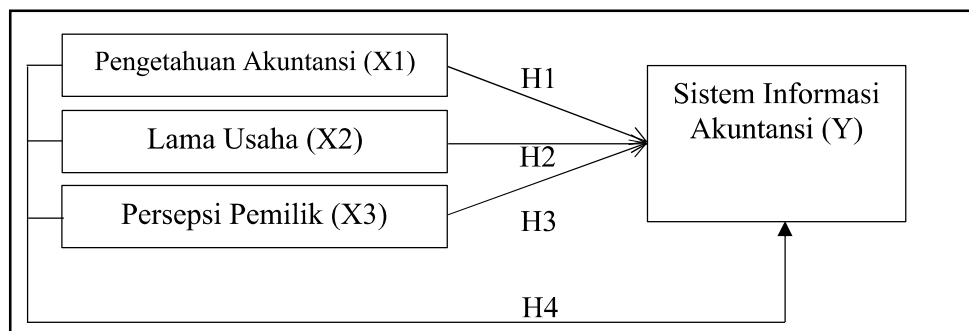
13. Penelitian yang di lakukan oleh (Budiyati & Hatta., 2021:8), dengan judul penelitian Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, dan Persepsi Pemilik UMKM Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. Dengan hasil penelitian, Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM dan literasi akuntansi berpengaruh positif informasi akuntansi pada UMKM.
14. Penelitian yang di lakukan oleh (Susanti et al., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Demak). Dengan hasil penelitian, Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Persepsi pemilik tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan Panjang Usaha berpengaruh negatif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel bebas dan objeknya. Variabel bebas hanya berpengaruh sebesar 12,7% terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan objeknya hanya terdiri dari UMKM bidang perdagangan jenis makanan dan minuman yang

terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Demak.

15. Penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo et al., 2023:1), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan pemikiran terhadap hubungan antar variabel tersebut, maka berikut ini dapat disajikan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka berpikir yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang bisa ditarik di dalam penelitian ini yaitu :

- H₁ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.
- H₂ : Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.
- H₃ : Persepsi pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.
- H₄ : Pengetahuan akuntansi, lama usaha dan persepsi pemilik secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.